Student Journal of Guidance and Counseling
Volume 6 Nomor 1 (Oktober 2026), halaman 53-63
ISSN Online 2828-9129

Pengembangan Panduan Teknik *Modeling Simbolis* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa

Lian Triana H.Paki[1], Maryam Rahim[2], Idriani Idris[3].

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.[1,2,3]

E-mail: liapaki21.01@gmail.com

Diterima: September 2026	*Disetujui: Oktober 2026*	*Dipublikasi: Oktober 2026*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan teknik modeling simbolis untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan *self-efficacy* siswa di SMP Negeri 1 Tapa. Penelitian menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan mengadaptasi enam tahap model Sugiyono, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Data awal dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta guru bimbingan dan konseling. Produk ditelaah oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain media, lalu direvisi berdasarkan masukan mereka. Uji coba terbatas melibatkan satu guru BK yang menilai panduan layak digunakan. Revisi mencakup penambahan bab penutup dan waktu layanan, pencantuman sumber media, pembaruan sampul, penyeragaman tipografi, dan penyesuaian ilustrasi dengan materi. Temuan ini menunjukkan kelayakan awal panduan sebagai media pendukung layanan BK. Karena uji coba tidak mengukur perubahan *self-efficacy* siswa dan hanya melibatkan satu pengguna, efektivitas panduan terhadap siswa masih perlu diuji dalam penelitian lanjutan.

Kata kunci: Modeling Simbolis; Efikasi Diri; Pengembangan Panduan; Bimbingan dan Konseling.

Abstract

This study aimed to develop a symbolic modeling guidebook to support guidance and counseling services for students at SMP Negeri 1 Tapa. The study used a research and development (R&D) approach and adapted six stages of Sugiyono's model: identifying potential and problems, collecting data, designing the product, validating the design, revising the design, and testing the product. Initial information was gathered through observations and interviews with students and the school counselor. The guidebook was reviewed by experts in guidance and counseling, Indonesian language, and media design, then revised based on their feedback. A limited product trial involved one school counselor, who rated the guidebook as suitable for use. Revisions included adding a closing chapter and service duration, clarifying media sources, redesigning the cover, standardizing typography, and aligning illustrations with the content. These findings indicate the guidebook's preliminary usability as a support tool for school counseling services. However, the trial did not measure changes in students' self-efficacy and involved only one user. Its effectiveness therefore requires further evaluation in a larger field trial.

Keywords: Symbolic Modeling; Self-Efficacy; Guidebook Development; Guidance and Counseling.

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by *Lian Triana H. Paki, Maryam Rahim, Idriani Idris*

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama berada pada masa remaja awal, yaitu tahap ketika perubahan fisik, kognitif, dan sosial berlangsung bersamaan. Pada tahap ini, siswa

menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang memerlukan dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi ruang terstruktur untuk membantu siswa mengenali potensi, mengelola tantangan, dan mengembangkan keterampilan adaptif (Rahim & Puluhulawa, 2018; Wantu et al., 2011).

Salah satu aspek yang relevan dengan kemampuan menghadapi tuntutan tersebut adalah efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengatur tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri berkaitan dengan pilihan tindakan, usaha, ketekunan, dan respons ketika individu menghadapi hambatan. Kajian sebelumnya membahas efikasi diri dalam kaitannya dengan *self-regulated learning*, stres, perilaku mencontek, motivasi, dan hasil belajar (Adicondro & Purnamasari, 2011; Farihah, 2014; Ghufron & Risnawita, 2017; Kristiyani, 2016; Kusrieni, 2014; Monika & Adman, 2017; Suciono, 2021).

Teknik *modeling simbolis* memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati contoh perilaku melalui media, seperti video, film, gambar, atau rekaman, kemudian mengidentifikasi perilaku yang dapat diterapkan dalam situasi mereka. Teknik ini tidak hanya menuntut peniruan, tetapi juga pemahaman terhadap langkah dan konsekuensi perilaku model. Febrianti dan Nawantara (2022) menjelaskan *modeling simbolis* sebagai salah satu alternatif strategi dalam layanan konseling di sekolah. Pendekatan modeling juga telah dikaji pada beragam sasaran, seperti motivasi belajar, perilaku asertif, perencanaan karier, dan efikasi diri akademik (Lufita, 2021; Nurkia & Sulkifly, 2020; Pratiwi, 2017; Ratna, 2022; Semiun, 2020; Yulia & Bunu, 2019).

Di SMP Negeri 1 Tapa, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa memperlihatkan gejala kurang yakin terhadap kemampuan diri. Gejala yang dilaporkan meliputi takut menjadi pemimpin upacara, enggan tampil dalam kegiatan sekolah, takut menjawab soal di depan kelas, menunda pengumpulan tugas, serta gugup berbicara di depan umum karena khawatir melakukan kesalahan atau ditertawakan. Angka 80% ini merupakan keterangan hasil wawancara, bukan hasil pengukuran survei terhadap seluruh siswa. Guru BK telah mencoba bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok melalui diskusi, tetapi menurut keterangan awal tersebut perubahan belum terlihat secara memadai.

Pengembangan panduan dapat membantu konselor menyusun layanan secara terstruktur, mulai dari tujuan, materi, langkah kegiatan, hingga evaluasi. Penelitian terdahulu telah menghasilkan panduan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial serta komitmen belajar, sementara pengembangan bahan ajar lain menekankan perlunya penyajian yang sistematis dan mudah digunakan (Gunawan, 2022; Kosasih, 2021; Lexstiani, 2020; Purnama, 2018; Rahim & Puluhulawa, 2018; Wantu et al., 2011).

Sejumlah penelitian juga menguji penerapan teknik modeling pada hasil siswa. Permatasari et al. (2018) mengkaji modeling dalam konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri akademik; Muharam et al. (2022) meneliti modeling simbolik dalam bimbingan klasikal untuk efikasi diri karier; Ragil et al. (2019) meneliti modeling berbasis sinema edukasi untuk efikasi diri akademik; dan Hulukati et al. (2022) menguji live modeling dalam konseling kelompok. Berbeda dari studi yang menguji intervensi secara langsung, penelitian ini berfokus pada pengembangan produk panduan yang disesuaikan

dengan kebutuhan SMP Negeri 1 Tapa, melalui validasi ahli dan uji coba terbatas oleh pengguna. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan dan menilai kelayakan awal buku panduan teknik modeling simbolis sebagai media pendukung layanan BK, bukan membuktikan peningkatan efikasi diri siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*/R&D) yang berfokus pada penyusunan buku panduan teknik modeling simbolis untuk layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Tapa. Hasil yang dinilai dalam penelitian ini adalah proses pengembangan dan kelayakan awal produk, bukan perubahan skor efikasi diri siswa.

Pengembangan mengacu pada model Sugiyono (2019) yang terdiri atas sepuluh tahap, tetapi penelitian ini dibatasi sampai tahap keenam: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Pembatasan dilakukan karena fokus penelitian adalah menghasilkan prototipe panduan dan memperoleh penilaian awal pengguna. Penyederhanaan tahapan pengembangan tetap perlu mempertahankan tujuan inti proses pengembangan (Sukmadinata, sebagaimana dikutip dalam Purnomo & Palupi, 2016, hlm. 153). Tahap validasi ahli merupakan expert appraisal, sedangkan uji coba produk menjadi bentuk awal developmental testing (Mulyatiningsih, 2011).

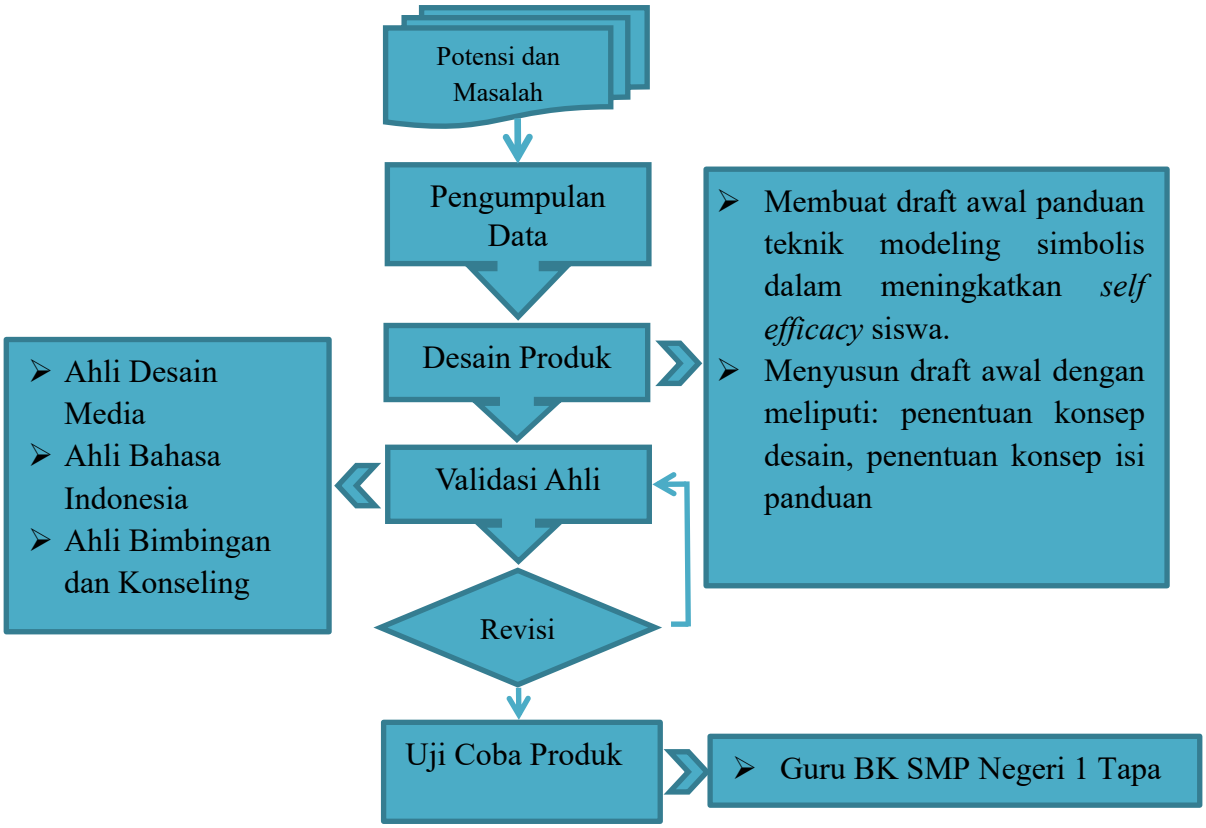

Gambar 1 Tahapan Pengembangan Panduan Teknik Modeling Simbolis dalam Meningkatkan Self-Efficacy Siswa di SMP Negeri 1 Tapa

Data awal dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa siswa serta guru bimbingan dan konseling. Produk kemudian ditelaah oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain media. Uji coba terbatas dilakukan oleh satu guru BK, yaitu Olis Husain, S.Pd., di SMP Negeri 1 Tapa. Data berupa kritik, saran, dan komentar dari ahli serta pengguna dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan masukan dan menelusuri perubahan yang dilakukan pada produk. Pada tahap ini tidak dilakukan pengukuran pretest-posttest terhadap efikasi diri siswa.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini menghasilkan prototipe buku panduan teknik modeling simbolis untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan efikasi diri siswa SMP Negeri 1 Tapa. Walaupun model Sugiyono mencakup sepuluh tahap pengembangan, penelitian ini dilaksanakan sampai tahap keenam, yaitu uji coba produk secara terbatas. Dengan demikian, hasil yang dilaporkan berkenaan dengan pengembangan dan kelayakan awal panduan, bukan bukti efektivitasnya terhadap perubahan efikasi diri siswa.

Proses pengembangan diawali dengan identifikasi potensi dan masalah melalui pengamatan serta wawancara dengan siswa dan guru BK. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan desain buku panduan. Produk awal memuat penjelasan teknik modeling simbolis, deskripsi dan tujuan layanan, materi layanan, langkah kegiatan, serta evaluasi. Draf kemudian divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain media. Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang tercatat, lalu melakukan uji coba terbatas dengan satu guru BK sebagai calon pengguna.

1. Hasil Revisi Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Tabel 1 Hasil Revisi Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

No	Saran/ Masukan	Keterangan	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Bab penutup	Belum terdapat bab penutup	Sudah ditambahkan bab penutup
2.	Pertimbangkan namanya modul atau panduan	Judul buku masih "modul teknik modeling simbolis dalam meningkatkan self-efficacy siswa"	Judul buku sudah diganti menjadi "panduan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan self-efficacy siswa"
3.	Waktu layanan	Belum terdapat waktu layanan pada tiap tahap kegiatan.	Sudah ditambahkan waktu layanan pada tiap tahap kegiatan
4.	Link gambar atau link video (sumbernya)	Belum terdapat link video di daftar Pustaka	Sudah diperbaiki dengan menambahkan link video pada daftar pustaka.

2. Revisi validasi ahli Bahasa Indonesia
   Berdasarkan hasil validasi yang dilaporkan, ahli bahasa Indonesia menilai bahwa bahasa dan penyajian panduan telah sesuai dengan kaidah ejaan, tata bahasa, keterpahaman kalimat, ketepatan istilah, kerapian penulisan, dan keruntutan paragraf. Naskah sumber tidak mencantumkan skor kuantitatif untuk penilaian ini, sehingga hasilnya disajikan sebagai ringkasan evaluasi deskriptif.

3. Revisi validasi ahli Desain Media

Tabel 2 Hasil Revisi Validasi Ahli Desain Media

No	Saran/ Masukan	Keterangan	
		Sebelum Revisi	**Setelah Revisi**
1.	Desain sampul pada buku panduan	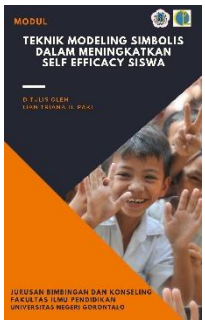	
2.	Gambar sampul pada buku panduan	Gambar sebelumnya menggunakan gambar yang di ambil di website	Sudah diganti menggunakan gambar yang dibuat sendiri di aplikasi.
3.	Bentuk huruf pada pada panduan	Masih menggunakan huruf Times New Roman.	Sudah diganti menggunakan jenis huruf Candara, dengan ukuran huruf yang berbeda pada tiap bab dan sub bab.
4.	Kesesuaian gambar dengan materi	Tidak menggunakan gambar pada tiap bab materi.	Sudah menggunakan gambar yang sesuai dengan materi.
5.	Kemenarikan tampilan fisik buku panduan	Tampilan fisik sebelumnya dicetak dengan ukuran A4, dan tidak ada sampul belakang.	Sudah dicetak dengan ukuran kertas A5, dan menambahkan sampul belakang yang sudah dilengkapi dengan uraian

			singkat tentang buku dan cv penulis.

Uji coba produk dilakukan di SMP Negeri 1 Tapa untuk memperoleh penilaian awal mengenai keterpakaian panduan dalam layanan bimbingan dan konseling. Subjek uji coba terbatas adalah satu guru BK, Olis Husain, S.Pd., yang memberikan penilaian terhadap produk. Uji coba ini tidak melibatkan pengukuran langsung terhadap efikasi diri siswa dan tidak dimaksudkan sebagai pengujian efektivitas intervensi.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Produk Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Tapa

No.	Nama	Profesi	Hasil Pengujian
1	Olis Husain, S.Pd	Guru BK SMP Negeri 1 Tapa	Uji coba produk kategori **layak** digunakan.

Berdasarkan penilaian yang dilaporkan oleh satu guru BK, buku panduan dikategorikan layak digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling. Karena naskah tidak menyajikan skor kelayakan numerik atau hasil pengukuran efikasi diri siswa, temuan ini perlu dipahami sebagai penilaian awal atas keterpakaian produk.

PEMBAHASAN

Efikasi diri (self-efficacy) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan. Dalam modeling simbolis, siswa mengamati perilaku model melalui media dan mempelajari langkah yang dapat diterapkan pada situasi yang relevan. Teknik ini menjadi salah satu alternatif layanan konseling di sekolah (Febrianti & Nawantara, 2022; Semiun, 2020). Namun, potensi teoretis suatu teknik perlu dibedakan dari bukti efektivitas produk panduan yang dikembangkan.

Buku panduan yang dikembangkan memuat informasi mengenai teknik modeling simbolis, deskripsi layanan, tujuan layanan, materi, langkah kegiatan, dan evaluasi. Struktur tersebut dimaksudkan untuk membantu guru BK merencanakan layanan secara lebih sistematis. Penelitian pengembangan panduan dalam konteks bimbingan dan konseling sebelumnya juga menunjukkan pentingnya menyusun materi dan perangkat layanan yang dapat digunakan sebagai acuan praktis (Rahim & Puluhulawa, 2018; Wantu et al., 2011).

Pengembangan produk mengikuti enam tahap model Sugiyono (2019), yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Pembatasan sampai tahap keenam sesuai dengan fokus penelitian pada pengembangan awal dan penilaian pengguna. Sukmadinata (sebagaimana dikutip dalam Purnomo & Palupi, 2016, hlm. 153) menjelaskan bahwa langkah penelitian dan pengembangan dapat disederhanakan tanpa menghilangkan esensinya. Dalam penelitian ini, validasi ahli (expert appraisal) dan uji coba produk (developmental testing) digunakan

untuk memperoleh masukan tentang rancangan dan keterpakaian panduan, bukan untuk menyimpulkan adanya peningkatan efikasi diri siswa (Mulyatiningsih, 2011).

Masukan ahli bimbingan dan konseling mendorong penambahan bab penutup, penegasan penggunaan istilah "panduan", pencantuman waktu layanan pada setiap tahap kegiatan, dan penambahan sumber gambar atau video. Perubahan tersebut memperjelas fungsi produk sebagai petunjuk pelaksanaan layanan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses validasi berperan sebagai dasar perbaikan isi dan kelengkapan panduan, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap hasil layanan pada siswa.

Masukan ahli desain media mencakup perbaikan sampul, penggantian gambar sampul dengan gambar yang dibuat sendiri, penyesuaian jenis dan ukuran huruf, penambahan ilustrasi yang relevan dengan materi, serta penyempurnaan format fisik buku menjadi ukuran A5 dengan sampul belakang. Perbaikan ini ditujukan untuk meningkatkan keterbacaan dan kesesuaian visual panduan. Catatan validasi ahli bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa aspek kebahasaan ditelaah, meskipun skor atau indeks validasi tidak disajikan dalam naskah.

Uji coba terbatas melibatkan satu guru BK yang menilai produk layak digunakan. Temuan tersebut memberi indikasi awal bahwa panduan dapat diterima oleh calon pengguna di sekolah tempat penelitian. Namun, satu penilaian pengguna belum cukup untuk menyimpulkan bahwa panduan mudah diterapkan oleh seluruh guru BK atau bahwa penggunaannya meningkatkan efikasi diri siswa. Klaim tersebut memerlukan data dari lebih banyak pengguna dan pengukuran langsung pada siswa.

Temuan ini perlu dibaca bersama penelitian terdahulu yang menguji teknik modeling pada sasaran yang berbeda. Permatasari et al. (2018) meneliti teknik modeling dalam konseling kelompok untuk efikasi diri akademik, Muharam et al. (2022) menguji modeling simbolik dalam bimbingan klasikal untuk efikasi diri karier, Ragil et al. (2019) meneliti modeling berbasis sinema edukasi untuk efikasi diri akademik, dan Hulukati et al. (2022) mengkaji live modeling dalam konseling kelompok. Studi-studi tersebut memberikan dasar empiris bagi relevansi teknik modeling, tetapi menggunakan desain intervensi yang berbeda dari penelitian ini.

Nilai tambah penelitian ini terletak pada pengembangan buku panduan yang menggabungkan materi, tujuan, langkah layanan, durasi kegiatan, media, dan evaluasi untuk konteks SMP Negeri 1 Tapa. Berbeda dari penelitian yang langsung mengukur perubahan efikasi diri, penelitian ini baru menilai produk melalui validasi ahli dan uji coba pengguna terbatas. Karena itu, hasil penelitian mendukung kelayakan awal panduan sebagai sumber daya praktis, tetapi belum membuktikan bahwa penggunaan panduan meningkatkan efikasi diri siswa.

Secara praktis, guru BK dapat mempertimbangkan panduan ini sebagai bahan awal dalam merencanakan layanan modeling simbolis, dengan tetap menyesuaikan contoh model, media, dan kegiatan refleksi terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru BK perlu memastikan bahwa model yang ditampilkan relevan, perilakunya dapat diamati, dan siswa diberi kesempatan mendiskusikan cara menerapkan perilaku tersebut dalam situasi nyata. Panduan tidak menggantikan penilaian profesional guru BK terhadap kebutuhan individual siswa.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah uji coba yang hanya melibatkan satu guru BK, tidak adanya skor numerik validasi dalam naskah, dan tidak dilakukannya pengukuran efikasi diri siswa sebelum dan sesudah penggunaan panduan. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan lebih banyak ahli dan guru BK, menguji keterpakaian pada beberapa sekolah, serta mengukur hasil layanan secara langsung dengan instrumen efikasi diri yang sesuai. Desain pretest-posttest dan, bila memungkinkan, kelompok pembanding dapat digunakan untuk menguji efektivitas layanan yang menggunakan panduan ini.

Dengan demikian, pengembangan panduan ini merupakan langkah awal untuk menyediakan media yang lebih terstruktur bagi pelaksanaan teknik modeling simbolis. Pengembangan berikutnya perlu menguji kelayakan pada skala lebih luas dan memisahkan dua pertanyaan evaluasi, yaitu apakah panduan mudah digunakan oleh guru BK dan apakah layanan yang dilaksanakan dengan panduan tersebut benar-benar menghasilkan perubahan efikasi diri siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku panduan teknik modeling simbolis untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan efikasi diri siswa di SMP Negeri 1 Tapa. Produk telah melalui telaah ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain media, direvisi berdasarkan masukan mereka, serta dinilai layak digunakan dalam uji coba terbatas oleh satu guru BK. Hasil ini menunjukkan kelayakan awal panduan sebagai media pendukung layanan, tetapi belum membuktikan peningkatan efikasi diri siswa karena tidak ada pengukuran hasil pada siswa. Secara praktis, panduan dapat digunakan sebagai bahan awal bagi guru BK dengan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak pengguna dan menguji hasil layanan melalui pengukuran efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi, serta mempertimbangkan kelompok pembanding.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Gorontalo (UNG), atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling UNG dan seluruh informan atas waktu, informasi, dan kontribusi berharga mereka dalam penelitian ini. Terakhir, para penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

PERTIMBANGAN ETIS

-

PERNYATAAN PENGGUNAAN *AI*

Para penulis menyatakan bahwa *ChatGPT* digunakan semata-mata sebagai alat penyuntingan bahasa dan koreksi (*proofreading*) untuk memperbaiki tata bahasa dan pengetikan serta sebagai bahan diskusi. *ChatGPT* tidak digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian, menganalisis data, mengembangkan argumen ilmiah, atau membuat

keputusan substantif terkait isi naskah. Para penulis tetap bertanggung jawab penuh atas isi, interpretasi, kesimpulan, keakuratan, dan orisinalitas artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

N.M.L bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, dan metodologi. M.P bertanggung jawab atas pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan, P.S berkontribusi dalam penyusunan draf naskah, tinjauan kritis dan revisi naskah. Ketiga penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, kepenulisan, atau publikasi artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini didanai secara pribadi oleh para peneliti dan tidak menerima pendanaan eksternal dari organisasi pemerintah, komersial, nirlaba, maupun organisasi eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII. *Humanitas, 8*(1), 18–27. https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448

Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). Teknik modeling simbolis (alternatif strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah). In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 40–47). https://doi.org/10.29407/7qmrb227

Farihah, F. (2014). *Pengaruh self-efficacy terhadap stres mahasiswa angkatan 2010 yang menyusun skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Gunawan, R. (2022). *Panduan pelatihan pengembangan bahan ajar/panduan pembelajaran*. CV Feniks Muda Sejahtera.

Hulukati, W., Idris, I., & Rafiola, R. H. (2022). Effectiveness of group counseling with live modeling techniques to improve academic self-efficacy of guidance and counseling students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4*(3), 670–678. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.384

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.

Kristiyani, T. (2016). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Kusrieni, D. (2014). Hubungan efikasi diri dengan perilaku mencontek. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3*(2), 100–109. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469

Lexstiani, R. (2020). *Pengembangan bahan ajar panduan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Lufita, S. (2021). *Pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin* [Skripsi sarjana, Universitas Jambi].

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2*(2), 219–226. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111

Muharam, I., Susilowati, N., & Barida, M. (2022). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(5), 2053–2059.

Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.

Nurkia, S., & Sulkifly. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Guidance and Counseling Journal, 1*(2), 58.

Permatasari, A. D., Arifah, S., & Maryam, R. (2018). Penerapan teknik modeling dalam konseling kelompok untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa di SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia, 1*(2), 78–89.

Pratiwi, A. (2017). Efektivitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa, 1*(1), 55–57.

Purnama, F. L. (2018). *Pengembangan panduan berbasis model pembelajaran problem solving pada tema 6 subtema tubuh manusia kelas V SD/MI* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD), 20*(2), 151–157.

Rahim, M., & Puluhulawa, M. (2018). Pengembangan panduan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 4*(2), 77–87. https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5817

Ragil, E., Ariyanto, R. D., Ratnawati, V., Ningsih, R., & Valdino, D. R. (2019). Keefektifan teknik modeling berbasis sinema edukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 6*(1), 50–59. https://doi.org/10.29407/nor.v6i1.13617

Ratna, F. (2022). *Penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 5 Mangarabombang Kabupaten Takalar* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Makassar].

Semiun, Y. (2020). *Behavioristik: Teori-teori kepribadian*. Kanisius.

Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis: Tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik, dan efikasi diri*. Penerbit Adab.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Alfabeta.

Wantu, T., Husain, A. K., Smith, M. B., Korompot, S., & Imaddudin, A. (2011). Pengembangan perangkat panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komitmen belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 8*(3), 225–235.

Yulia, A., & Bunu, H. Y. (2019). *Penerapan teknik modeling simbolis dalam pengembangan perencanaan karier siswa SMPN 6 Palangka Raya* [Disertasi, Universitas Palangka Raya].